

EDUKASI BAHAYA NAPZA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DINI DI KALANGAN REMAJA SMP

¹M. Yuristiawan, ¹Irvan Bastian*, ¹Annisa Septyana Putri

*¹STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15417,
Indonesia.*

**E-mail: irvanbastian@wdh.ac.id*

ABSTRACT

The abuse of Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances (NAPZA) poses a serious threat to the younger generation in Indonesia. This community service activity was carried out by students of the Bachelor's Program in Clinical and Community Pharmacy, STIKes Widya Dharma Husada, with the aim of providing education on the dangers of NAPZA abuse and preventive efforts to the students of SMP X in Pamulang. The methods used included interactive lectures, group discussions, pre-test and post-test questionnaires, and Q&A sessions. The material delivered covered the types and classifications of NAPZA, the negative impacts of its misuse, and prevention strategies. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the dangers of NAPZA and the importance of avoiding high-risk social environments. The students also demonstrated high enthusiasm throughout the program. It is hoped that this activity will strengthen the resilience of young people against the negative influence of drugs and encourage the formation of a student community free from the misuse of addictive substances.

Keywords: *NAPZA, Youth, Drugs, Education, Prevention, Counseling*

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) menjadi ancaman serius bagi generasi muda Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada, dengan tujuan memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan NAPZA serta upaya pencegahannya kepada siswa/i SMP swasta X di wilayah Pamulang. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, kuesioner pre-test dan post-test, serta sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup jenis dan penggolongan NAPZA, dampak negatif penyalahgunaan, serta strategi pencegahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya NAPZA dan pentingnya menjauhi lingkungan pergaulan yang berisiko. Para siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat ketahanan diri generasi muda terhadap pengaruh buruk narkoba serta mendorong terbentuknya komunitas pelajar yang bebas dari penyalahgunaan zat adiktif.

Kata kunci: *NAPZA, Generasi muda, Narkoba, Edukasi, Pencegahan, Penyuluhan*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan tantangan besar dalam pembangunan generasi muda Indonesia. Remaja, sebagai kelompok usia yang sedang mengalami perkembangan emosional dan sosial, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Ketika pemahaman yang benar mengenai bahaya NAPZA tidak dimiliki, mereka berisiko besar untuk terjerumus dalam penyalahgunaan zat adiktif (Suryani, 2021).

Laporan terbaru dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba pada usia produktif (khususnya pelajar dan mahasiswa) masih tergolong tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun (BNN, 2022). Hal ini menjadi sinyal penting bahwa intervensi edukatif harus dilakukan secara masif, sistematis, dan berkesinambungan, khususnya di lingkungan pendidikan.

NAPZA memiliki dampak yang kompleks dan multidimensional, mulai dari gangguan kesehatan fisik, penurunan fungsi kognitif, gangguan psikologis, hingga merusak hubungan sosial. Penggunaan jangka panjang bahkan dapat menimbulkan ketergantungan dan berujung pada perilaku kriminal (WHO, 2022). Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran vital dalam melakukan pencegahan primer melalui edukasi dan pembinaan karakter siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan literasi pelajar terhadap bahaya NAPZA. Melalui penyuluhan interaktif dan pendekatan partisipatif, diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat ketahanan siswa terhadap pengaruh negatif narkoba dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan produktif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan metode ceramah, diskusi, dan evaluasi berbasis kuesioner. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap isu kesehatan, termasuk penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) (Ang & Mohamad, 2021). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024 di SMP Swasta X di wilayah Pamulang, Tangerang Selatan, dengan sasaran siswa-siswi kelas remaja awal yang berada dalam rentang usia rentan terhadap pengaruh zat adiktif. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukatif, dan penyusunan instrumen evaluasi.

Evaluasi dalam edukasi ini meliputi reaksi peserta dalam menerima materi edukasi dan peningkatan pengetahuan peserta. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Materi disusun dalam bentuk slide presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, serta mengacu pada pedoman resmi dari Badan Narkotika Nasional dan Kementerian Kesehatan. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok, yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami risiko penyalahgunaan NAPZA (Suryani, 2021). Setelah penyuluhan selesai, siswa mengisi post-test dengan pertanyaan yang sama guna mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Metode evaluasi ini mengacu pada prinsip pengukuran perubahan pengetahuan berbasis self-assessment, yang dinilai efektif dalam konteks edukasi kesehatan (WHO, 2022). Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas kegiatan, sementara partisipasi siswa dalam diskusi digunakan sebagai indikator keterlibatan kognitif dan afektif.

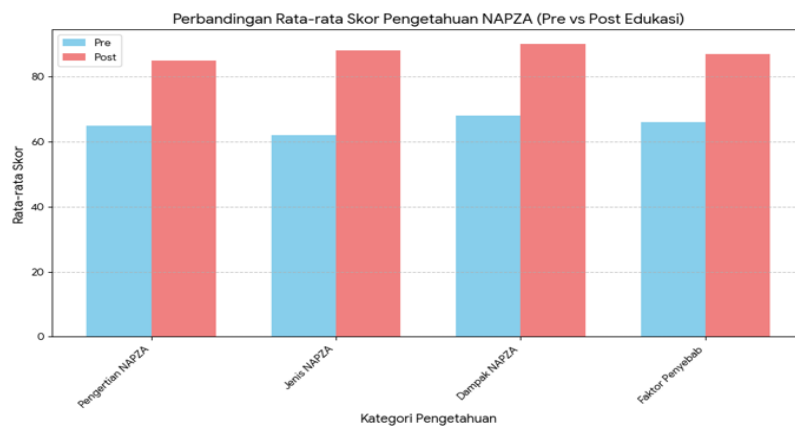
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) yang dilaksanakan di SMP swasta X di wilayah Pamulang, diikuti oleh 30 siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat

yang berfokus pada edukasi preventif di kalangan remaja. Kegiatan ini didesain untuk menjawab kebutuhan akan peningkatan literasi siswa terkait bahaya NAPZA yang semakin marak di kalangan pelajar. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terpapar penyalahgunaan zat adiktif karena berada dalam fase perkembangan psikososial yang penuh tekanan dan pencarian identitas (Suryani, 2021). Oleh karena itu, intervensi melalui pendekatan edukatif sangat diperlukan.

Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait definisi, jenis, serta dampak penyalahgunaan NAPZA. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh bahaya penyalahgunaan zat adiktif. Banyak dari mereka yang belum mampu membedakan antara narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Bahkan, beberapa peserta menganggap bahwa zat seperti alkohol dan rokok elektrik tidak termasuk dalam kategori berbahaya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang harus segera ditangani melalui pendekatan yang sistematis dan komunikatif.

Selama pelaksanaan penyuluhan, metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan partisipatif. Siswa diajak untuk berdialog, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan pengalaman mereka terkait topik yang dibahas. Interaksi yang terbangun dalam proses ini menjadi penting, karena seperti dijelaskan oleh Ang dan Mohamad (2021), pendekatan interaktif terbukti lebih efektif dalam membangun keterlibatan peserta dibandingkan dengan metode satu arah. Edukasi yang melibatkan siswa secara aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap kritis dan kesadaran pribadi terhadap risiko penyalahgunaan NAPZA. Setelah penyampaian materi, siswa diminta mengisi kembali kuesioner *post-test* yang berisi pertanyaan serupa dengan *pre-test*. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Rata – rata nilai *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh aspek yang dinilai. Nilai *pre-test* peserta sudah berada di atas 60%, menunjukkan pemahaman awal yang cukup baik. Setelah intervensi edukasi, nilai *post-test* meningkat signifikan, dengan peningkatan rata-rata antara 20–26%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tentang NAPZA efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Peserta mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap jenis-jenis NAPZA, serta dapat mengidentifikasi ciri-ciri pengguna dan dampak penyalahgunaan terhadap fisik, mental, dan kehidupan sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam mengenali pengaruh lingkungan sosial terhadap keterlibatan dalam penyalahgunaan zat adiktif. Mereka mulai menyadari bahwa pergaulan yang tidak sehat, tekanan teman sebaya, dan rasa ingin tahu yang tidak terkontrol dapat menjadi pintu masuk terhadap penyalahgunaan narkoba.

Tidak hanya peningkatan kognitif yang terlihat, tetapi juga aspek afektif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, aktif bertanya, dan terbuka dalam berbagi cerita. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa penyuluhan ini memberikan mereka wawasan baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada tingkat pengetahuan, tetapi juga menyentuh kesadaran emosional dan sosial siswa.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nugroho dan Indrawati (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dikemas secara partisipatif dan disesuaikan dengan karakteristik remaja dapat menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan serta menumbuhkan sikap waspada terhadap bahaya penyalahgunaan zat. Dalam konteks pendidikan kesehatan masyarakat, penyuluhan berperan penting sebagai bentuk intervensi primer yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kasus baru, terutama pada kelompok usia rawan.

Selain itu, hasil ini juga mendukung konsep pencegahan berbasis sekolah yang digaungkan oleh World Health Organization (2022), di mana sekolah merupakan tempat strategis untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan karena memiliki jangkauan langsung terhadap remaja dan didukung oleh sistem yang terstruktur. Kegiatan seperti ini, apabila dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua, dapat menjadi benteng kuat dalam menanggulangi penyalahgunaan NAPZA sejak dini. Dari sisi metode pelaksanaan, kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, visualisasi melalui slide, dan evaluasi melalui kuis terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyuluhan. Seperti dijelaskan oleh Setyaningsih et al. (2019), penggunaan media presentasi visual seperti PowerPoint dapat meningkatkan daya serap informasi peserta karena menstimulasi aspek visual dan memperkuat ingatan terhadap isi materi. Hal ini terlihat dalam kegiatan di SMP swasta X di wilayah Pamulang, di mana siswa terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti penjelasan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan edukatif mengenai NAPZA yang dilakukan dengan pendekatan interaktif mampu memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap bahaya penyalahgunaan zat adiktif. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk pola pikir kritis dan mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Ke depan, kolaborasi antara lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi muda yang sehat, produktif, dan bebas dari narkoba.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) yang dilaksanakan di SMP X di wilayah Pamulang terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap siswa terhadap isu NAPZA. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang cukup baik namun terbatas, mengenai jenis-jenis zat adiktif, dampaknya, serta cara pencegahannya. Melalui metode penyuluhan yang interaktif dan partisipatif, siswa mampu memahami materi dengan lebih baik, menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, serta membangun kesadaran kritis terhadap faktor risiko seperti pengaruh lingkungan pergaulan.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dikemas secara komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Selain meningkatkan literasi kesehatan, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap tanggap dan peduli terhadap masalah sosial di lingkungan sekitar. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya berperan sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas narkoba.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak dari kegiatan ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orang tua, serta institusi kesehatan dan pendidikan. Kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan akan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh, cerdas, dan mampu menolak segala bentuk penyalahgunaan zat berbahaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia kegiatan penyuluhan "Menuju Generasi Muda Bebas dari Narkoba" mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh staf SMP X di wilayah Pamulang atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusiasme tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, H. M., & Mohamad, M. S. (2021). Effectiveness of interactive drug education on youth awareness: A community-based approach. *Journal of Substance Use and Prevention*, 18(2), 89–97.
- Azmiyati, S. R., Maulidya, N., & Rachmawati, S. (2014). Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9(2), 137–143.
- Badan Narkotika Nasional. (2020). Laporan tahunan BNN 2020. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman pencegahan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekolah. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Nugroho, H., & Indrawati, R. (2020). Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA melalui media interaktif. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.25-32>

- Purnama, D. (2019). Mengenal bahaya penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyaningsih, R., Widyaningsih, S., & Fitria, R. (2019). Pengaruh media presentasi terhadap efektivitas pembelajaran kesehatan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 7(2), 134–140.
<https://doi.org/10.31290/jpki.v7i2.1071>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2021). Psikologi remaja dan penyalahgunaan NAPZA. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2022). Global status report on preventing substance abuse among youth. Geneva: WHO Press.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240055277>